



Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang Jajanan Sehat di MI PUI Cicanggong Kawali

Delia Agustina¹, Imel Puji Astuti¹, Siti Nur Amanah¹, Sri Nurul Rohimah¹

¹Department of Nursing, STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Delia Agustina

Email: agustinadelia44@gmail.com

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, West Java 46216 Indonesia, Telp. 085794610828

Submitted: 24 Maret 2023, Revised: 2 April 2023, Accepted: 15 April 2023, Published: 29 April 2023

DOI: doi.org/10.56359/10.56359/kolaborasi.v3i2.206



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction : Improving health status is strongly influenced by behavioral factors, namely proactive behavior that is useful for maintaining and improving health, preventing the risk of infection, protecting oneself from disease threats and actively participating in community empowerment activities called the Health Promotion Center, since 1996 known as the Behavioral Program. Clean and Healthy Living (PHBS). The health of school children is currently a priority scale, from the results of the 2013 population census it was found that a group of children in Indonesia totaled around 66 million people / 28% of the total population in Indonesia. Elementary school children are an age group that is vulnerable to nutrition and disease, especially infectious diseases.

Objective : The purpose of this counseling is to improve the knowledge of grade 4 MI PUI Cicanggong students about healthy and nutritious snacks, as well as efforts to reduce the poor nutritional status of snacks.

Method : The methodology of health education that incorporates self-management. Participants in this counseling are anticipated to be able to apply a complete strategy, particularly in the creation of new behaviors, specifically PHBS in the school setting as well as the community.

Result : From the results it can be concluded that before carrying out health counseling as many as 6 people (22.2%), participants were able to answer questions before the material was delivered, 15 people did not know (71.0%) participants did not know about healthy snacks, 4 people (14.8 %) participants did not know participants did not know healthy snacks. then after carrying out health education, the knowledge of participants about healthy snacks PHBS increased to 25 people 100%.

Conclusion : Increasing knowledge about healthy snacks is a good start to instill clean and healthy living habits in schools. So, after knowing the characteristics of unhealthy snack food and the dangers of unhealthy snack food, it is hoped that students will not buy unhealthy.

Keywords: children, education, snack

Pendahuluan

Peningkatan derajat kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor perilaku yaitu perilaku yang proaktif yang berguna untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah terjadinya risiko infeksi, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yang disebut Pusat Promosi Kesehatan, sejak tahun 1996 dikenal dengan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Wijayanti et al., 2017). Menurut Depkes (2008) program Phbs adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat (Khoiriah & Latifah, 2021).

Kesehatan anak sekolah menjadi skala prioritas pada saat ini, dari hasil sensus penduduk pada tahun 2013 didapatkan pada kelompok anak di Indonesia berjumlah sekitar 66 juta jiwa/28% dari jumlah penduduk keseluruhan di Indonesia. Anak sekolah dasar merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi (Sumarni et al., 2020). Pada periode perkembangan anak sekolah dasar ini merupakan salah satu tahap perkembangan ketika anak mulai menjauh dari kelompok keluarga dan mulai berpusat pada usia sebaya yang lebih luas. Salah satu yang harus diperhatikan pada masa ini adalah kebiasaan pola makan anak disekolah yang tidak melalui proses pendidikan, dimulai dari mengkonsumsi jajanan makanan sendiri (Iklima, 2017).

Konsumsi jajanan adalah hal yang melekat pada anak. Anak-anak sering kali membeli makanan diluar tetapi tidak memperhatikan kebersihan dan kandungan yang ada pada makanan tersebut. Berdasarkan survei Badan Pengawas Obat Makanan (BPOM) lebih dari 99 anak mengkonsumsi jajanan disekolah (Hikmawati & Setiyabudi, 2022). Tingginya presentasi anak yang mengkonsumsi jajanan memungkinkan risiko terjadinya masalah kesehatan pada anak. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab anak tetap mengkonsumsi jajanan tidak sehat (Kusmiyati et al., 2020). Padahal pada jajanan tersebut mengandung beberapa zat adiktif yang dapat bersifat karsinogenik bagi tubuh (Julianti & Nasirun, 2018). Menurut hasil pengawasan BPOM, menunjukkan bahwa jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi syarat berkisar antara 40%-44% (Damayanti et al., 2021).

Jajanan anak sekolah yang tidak memenuhi persyaratan keamanan pangan ini dapat disebabkan oleh penggunaan bahan berbahaya yang dilarang digunakan untuk bahan pangan anatara lain seperti formalin, borax, zat pewarna *rhodamin B* dan *methanyl yellow* (Purnomo, 2018). Hal ini tentunya dapat menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian dari semua pihak. Zat-zat adiktif yang sudah terakumulasi dalam tubuh anak dapat menimbulkan beberapa penyakit berbahaya salah satunya adalah kanker (Martony et al., 2020). Menurut hasil riset kesehatan dasar Kemenkes (2013) menunjukkan bahwa prevalensi kanker pada anak usia 0-14 tahun, yaitu sebanyak 16.291 kasus (Nova et al., 2022). Yang saat ini diperkirakan sudah jauh meningkat jumlah kasusnya. Namun, meskipun timbulnya kanker tidak langsung terlihat setelah anak mengkonsumsi jajanan tersebut, tetapi pencegahan dan antisipasinya harus dilakukan secara dini (Khoiriah & Latifah, 2021).

Oleh karena itu, edukasi kepada anak sangat perlu dilakukan agar anak memiliki pengetahuan untuk membedakan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. Karena seperti yang kita ketahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang. Dimana perilaku ditentukan oleh faktor pengetahuan (Pribadi et al., 2022). Dengan mengetahui ciri-ciri jajanan yang tidak sehat, anak-anak dapat terhindar dari konsumsi zat adiktif yang dapat membahayakan tubuh. Pengetahuan ini tentunya tidak hanya diberikan kepada anak saja

namun edukasi ini juga sangat penting diberikan kepada orangtua (Nurbiyati & Wibowo, 2014).

Orangtua juga sangat berperan penting dalam mengontrol dan mengawasi konsumsi makanan pada anak. Pada orangtua dapat diberikan edukasi agar tidak memiliki kebiasaan memberikan uang jajan kepada anak, uang jajan tersebut dapat diganti dengan penyediaan dan pemberian bekal sehat kepada anak saat akan ke sekolah, sehingga hal ini dapat menghindarkan anak dari perilaku jajan diluar (Chrisnawati & Suryani, 2020). Bekal yang dibawa anak dapat terdiri dari makanan pokok dan jajanan sehat yang dibuat ibu secara mandiri dan higienis dirumah. Sebagian siswa disekolah dasar ini tinggal didekat sekolah, sehingga seharusnya sebagian dari mereka mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya yang berupa nasihat terkait dengan jajanan apa saja yang mengandung karsinogen an bahaya yang ditimbulkan dari jajanan tersebut. Apalagi disekitar lingkungan tersebut memiliki 3 warung dengan jajanan yang tidak sehat, seperti gorengan dengan minyak yang sudah coklat, aci gulung dengan MSG, beberapa minuman dengan bahan pewarna dan masih banyak lagi. Ditambah lagi, sebagian besar siswa siswi disekolah tersebut memiliki kebiasaan jajan disekitar lingkungan sekolah, padahal jajanan yang dijual adalah jajanan yang tidak sehat karena mengandung penyedap, pemanis buatan dan berwarna mencolok. Anak usia sekolah dasar memiliki kebiasaan jajanan sulit dihilangkan, sedangkan makanan jajanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan gizi dapat mengancam kesehatan anak. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang jajanan sehat di MI PUI Cicangong kecamatan Kawali (Wulandari & Pertiwi, 2018).

Tujuan

Tujuan dilakukan penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas 4 MI PUI Cicangong tentang jajanan sehat dan bergizi, serta upaya penurunan status gizi yang buruk terhadap jajanan.

Metode

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi MI PUI Cicangong Kawali mengenai jajanan sehat disekolah dengan 25 responden menggunakan metode penelitian observasional dengan media leaflet serta lembar observasi yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mengenai jajanan sehat dan jajanan tidak sehat disekolah sehingga terjadi peningkatan pengetahuan PHBS di sekolah setelah dilakukan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 dengan berdiskusi serta tanya jawab berbasis penyuluhan dengan dimulai dari tahap persiapan dan diakhiri dengan dilakukannya penilaian atau evaluasi diakhir acara, tahap ini dilakukan agar penyuluhan bisa berjalan efektif dan dapat memberikan manfaat yang maksimal, penerapan PHBS dalam pencegahan jajan sembarangan di sekolah pada siswa-siswi kelas 4 ini dilaksanakan secara kelompok. Edukasi ini dilaksanakan atas kerjasama mahasiswa program studi D-III Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis yang tergabung dalam 3 kelompok. Jumlah tim yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebanyak 4 orang. Selanjutnya yaitu mendata karakteristik peserta kegiatan penyuluhan kesehatan yang sesuai kriteria dan menjadi partisipan, kemudian pemaparan materi yang sudah tersusun menggunakan leaflet, dan langkah yang terakhir melakukan evaluasi mengenai tingkat pengetahuan melalui test lisan dan seluruh anggota tim mengisi lembar observasi. Keberlangsungan acara ini berpatok pada SAP yang telah dibuat sebelumnya, yaitu penyampaian salam, perkenalan anggota, serta menjelaskan tujuan dan maksud dari penyuluhan, melakukan kontrak waktu dan diakhir melakukan evaluasi berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah mode ceramah serta tanya jawab dengan materi yang disajikan mengenai pengertian jajanan sehat,

menyebutkan jenis jajanan sehat, cara memilih jajanan sehat, dampak yang diakibatkan jajanan sembarangan dan cara agar tidak jajan sembarangan. Setelah pemaparan materi telah selesai, dilaksanakan sesi untuk bertanya dan menjawab, bagi peserta yang aktif menjawab mendapatkan doorprize dari tim. Setelah semua rangkaian acara telah selesai moderator menyampaikan kesimpulan dari kegiatan penyuluhan yang diakhiri dengan doa serta salam penutup. Selanjutnya adalah tahap penilaian atau evaluasi dimana didasarkan kriteria hasil dan indikator telah sesuai dengan SAP. Pengamat telah menyediakan lembar evaluasi untuk mengatur jalannya penyuluhan sehingga saat evaluasi akhir lembar/catatan tersebut dapat dibahas bersama.

Hasil

Dari hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir sudah berjalan dengan runtut dan benar sesuai dengan yang tertera dalam instrumen lembar observasi. Berdasarkan lembar evaluasi tersebut ditetapkan empat hal yang berkaitan dengan ketepatan waktu dan durasi, partisipasi, pengetahuan, serta pemecahan masalah. Lembar observasi tersebut diisi oleh seluruh anggota tim yang berlangsung selama 30 menit atau secara detail dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi jadwal dan durasi

Indikator	Time line	Plot	Evaluasi	Skala Likert
Salam dan perkenalan	09.30-09.35	5	0 09.30-09.35	4
Evaluasi Pre implementasi	09.35-09.37	2	0 09.35-09.37	4
Materi utama	09.37-09.57	20	+5 09.37-10.02	4
Diskusi	10.02-10.07	5	0 10.02-10.07	4
Evaluasi pasca Implementasi	10.07-10.12	5	0 10.07-10.12	4
Penutupan	10.12-10.15	3	0 10.12-10.15	4
	TOTAL DURASI	45	45	4
	Total Point			28

Intervensi :

- ❖ >10 : tidak tepat pada waktunya (1)
- ❖ 7-9 : kurang tepat pada waktunya (2)
- ❖ 5/6 : cukup tepat pada waktunya (3)
- ❖ <5 : tepat pada waktunya (4)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa durasi kegiatan penyuluhan sesuai dengan durasi yang direnankan yaitu 45 menit, dengan kata lain kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan tepat waktu dengan total poin 28. Semua siswa dan siswi datang tepat pada waktunya.

Dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ini, partisipasi yang hadir 100% sesuai dengan indikator target sasaran. Dimana dalam rangkaian kegiatannya partisipasi memberikan

umpan balik yang baik. Pengukuran nilai partisipasi dilihat berdasarkan kesiapan serta respon tanggap peserta selama berlangsungnya kegiatan dari awal sampai akhir secara sukarela.

Tabel 2. Pre-Implementasi

Indikator	Target	Partisipan	Point
Jumlah kehadiran	25	25	100%
<i>Pre-Implementasi</i>			
• Mengetahui	25	6	22,2%
• Kurang mengetahui	25	15	71,0%
• Tidak mengetahui	25	4	14,8%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil penyuluhan kesehatan, dari 25 responden hasil pre-implementasi dapat dilihat bahwa hanya 15 yang merespon pertanyaan, ini disebabkan karena pada sesi ini belum dilakukan pemaparan materi. Namun dari hasil yang sudah didokumentasikan menunjukkan tingkat pengetahuan partisipan mengenai materi yang akan disampaikan relatif baik.

Ini diakibatkan pada tahap evaluasi sebelum dilakukannya implementasi dari semua partisipan yang telah memberikan respon atas adanya pertanyaan yang diajukan materi dapat dijawab dengan baik dan benar. Secara lebih terperinci secara detail di tabel 3.

Tabel 3. Post-Implementasi

Indikator	Target	Partisipan	Point
Jumlah kehadiran	25	25	100%
<i>Post-Implementasi</i>			
• Mengetahui	25	25	100%
• Kurang Mengetahui	25	0	0
• Tidak mengetahui	25	0	0

Maka, berdasarkan tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan sebanyak 6 orang (22,2%) peserta mampu menjawab pertanyaan sebelum materi disampaikan, 15 orang kurang mengetahui (71,0%) peserta kurang mengetahui mengenai jajan sehat, 4 orang (14,8%) peserta tidak mengetahui jajan sehat. Kemudian, setelah dilaksanakan penyuluhan kesehatan, pengetahuan peserta mengenai PHBS jajan sehat meningkat menjadi 25 orang (100%). Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipan yang hadir sudah mengerti mengenai materi yang telah disampaikan.

Dari hasil tersebut dapat dilihat peningkatan presentase peserta dengan pengetahuan baik dan cukup serta penurunan presentase siswa dan siswi berpengetahuan kurang, sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan jajan sehat pada para peserta setelah diberikan penyuluhan tentang jajan sehat. Penggunaan metode dan media yang tepat akan memudahkan siswa materi tentang yang disampaikan. Dengan media yang tepat dapat berpengaruh yang signifikan, dimana responden yang sebelumnya mempunyai pengetahuan yang kurang menjadi baik. Peningkatan pengetahuan siswa dan siswi MI PUI Cicanggong tersebut merupakan kondisi awal sangat baik untuk membiasakan hidup sehat pada anak. Jajan sehat merupakan suatu indikator perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah program khusus dari pemerintah Indonesia. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Program PHBS dijalankan melalui proses edukasi kepada masyarakat. Dengan ini, tiap individu diharapkan menjadi sadar kesehatan dan mampu menjalankan

perilaku bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-harinya. Ada lima tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu PHBS di rumah tangga, sekolah, tempat kerja, sarana kesehatan, dan tempat umum. Kelimanya menjadi titik dimulainya program edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Kemenkes 2011 indikator perilaku hidup bersih dan sehat disekolah yaitu mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, mencuci tangan dengan air yang mengalir, mengkonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, memberantas jentik nyamuk dan tidak membuang sampah sembarangan. Karena jajanan sehat merupakan indikator perilaku hidup bersih dan sehat disekolah, maka pengetahuan bahaya jajanan tidak sehat merupakan kunci penting untuk menjaga kesehatan siswa.

Diskusi

Setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan siswa dan siswi mengalami peningkatan sehingga diharapkan dapat berpengaruh kepada tingkat pengetahuan mengenai jajanan sehat pada anak sekolah. Hal ini dikarenakan menurut Devi dan Kurniawan (2018), kurangnya pengetahuan ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk pada perilaku kesehatan, sehingga bila menjadi penyebab tingginya angka kejadian suatu penyakit. Menurut Notoatmodjo penyuluhan dilakukan untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar seseorang mempunyai pengetahuan sikap dan keterampilan yang sesuai berdasarkan tuntutan nilai-nilai kesehatan.

Penyuluhan berperan penting dalam edukasi terhadap hidup sehat, menjaga dirinya tetap sehat, peka dan tanggap terhadap lingkungan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pendidikan kesehatan memerlukan media dalam menyampaikan materi yang akan diberikan, pemilihan dan metode penyuluhan harus disesuaikan dengan sasaran penyuluhan. Peran media adalah sarana membangun suasana kondusif mengenai perubahan perilaku positif terhadap kesehatan. Metode mengajar dan alat belajar seperti leaflet, poster, dan video banyak dipakai dalam praktik promosi kesehatan.

Kesimpulan

Siswa dan siswi sangat aktif dalam kegiatan penyuluhan tentang jajanan sehat. Para siswa dan siswi sangat antusias dalam menyimak materi dari awal sampai akhir. Adanya perubahan peningkatan pengetahuan siswa dan siswi mengenai jajanan sehat yang diukur dengan hasil posttest dan pretest dimana terjadi peningkatan (51,9%) dan (39,6%). Karena jajanan sehat merupakan salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat jajanan anak sekolah beresiko terhadap cemaran biologis atau kimiawi yang banyak mengganggu kesehatan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat tersebut menjadi awal yang baik untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat disekolah. Jadi, setelah mengetahui ciri-ciri makanan jajanan yang tidak sehat dan bahaya dari makanan jajanan yang tidak sehat diharapkan siswa/siswi agar tidak membeli makanan jajanan yang tidak sehat, atau siswa/siswi dapat membawa bekal makanan yang sudah terbukti kebersihannya dan kesehatannya dari rumah.

Daftar Pustaka

1. Chrisnawati, Y., & Suryani, D. (2020). Hubungan Sikap, Pola Asuh Keluarga, Peran Orang Tua, Peran Guru dan Ketersediaan Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1101–1110. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.484>
2. Hikmawati, I, Setiyabudi, R. S. R. (2022). Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JIPMI)*, 1(3), 10–13.

3. Iklima, N. (2017). Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 8–17. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/view/1774/1389>
4. Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. www.dinkes.go.id
5. Khoiriah, A., & Latifah, L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Dan Siswi Kelas Vi Di Smp Negeri 31 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6854>
6. Kusmiyati, K., Rasmi, D. A. C., & Lestari, T. A. (2020). Meningkatkan Pemahaman Tentang Jajanan Sehat Dalam Kemasan Melalui Informasi Pada Label Kemasannya Bagi Siswa SDN I Jatisela. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jpmsi.v2i2.69>
7. Martony, O., Alfira, A., & Eliska, E. (2020). Pengetahuan dan Sikap Anak tentang Makanan Jajanan Sehat melalui Permainan Ular Tangga. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1449>
8. Nova, Febriani, C. A., Yanti, D. E., & Rahmah, Aulyya Rahmah, Echa Rafika, Fadhilah Amanda Sari, Ghina Gabriella Yusuf, Renna Oktavia Rudi, Y. A. P. (2022). Penyuluhan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Tatanan Sekolah Di. *Journal of Community Services in Humanities and Social Sciences*, 4(1), 27–38.
9. Nurbiyati, T., & Wibowo, A. H. (2014). Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Demi Kesehatan Anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 192–196. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7832>
10. Pribadi, T., Gunawan, M. R., Keswara, U. R., Widodo, S., Alparizi, M., & Marlina, L. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang jajanan sehat dan jajanan tidak sehat. 2(4), 196–202.
11. Purnomo, M. (2018). Pengaruh Penyuluhan Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *The 8 Th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 129–135. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/issue/view/15>
12. Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penguatan Kapasitas Siswa Sd Jati Iii Tarogong Dalam Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Pada Jajanan Tidak Sehat. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>
13. Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. (2017). Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di Smp Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3), 204–208. <https://doi.org/10.25047/jii.v16i3.312>
14. Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. (2018). Pengetahuan dan peran orangtua terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225–232.
15. Yuni Damayanti, A., Pibriyanti, K., Syilmi Esyafir, H., & Emilia Novita, R. (2021). J A N A K A Peningkatan Pengetahuan tentang Jajanan Sehat Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurussalam Mantingan Ngawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 2654–2686. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan

